

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan Islam, dapat dilihat dari pengertian secara sempit dan luas. Pendidikan Islam dalam arti sempit diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (*knowlegde*), nilai (*value*), dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran Islam kepada peserta didik dalam mewujudkan seorang Muslim seutuhnya. Sedangkan pengertian pendidikan Islam dalam arti luas diartikan tidak hanya terbatas fokus pentransferan tiga aspek di atas, akan tetapi mencakup beberapa hal lain yang berhubungan langsung dengan pendidikan Islam, seperti sejarah, pemikiran, dan lembaga.¹

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam ialah proses untuk membentuk manusia dengan berlandaskan seluruh ajaran agama Islam yang diturunkan dari Allah melalui Nabi Muhammad SAW.² Pandangan lain diberikan oleh Burlian Somad. Menurutnya, pendidikan dikatakan sebagai pendidikan Islam apabila pendidikan itu bertujuan membentuk pribadi yang menjadi bercorak diri berderajat tertinggi sesuai ketentuan dari Allah serta materi

¹Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2014), cet. Ke-2, h. 3.

²Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), h. 8.

pendidikannya untuk mencapai tujuan tersebut melalui ajaran Allah.³

Pendidikan agama Islam mencakup seluruh dari ajaran agama Islam itu sendiri. Ajaran tersebut disampaikan langsung dari Nabi Muhammad SAW yang meliputi hubungan dengan Allah (*habluminallah*), hubungan manusia dengan manusia (*habluminannas*), dan hubungan manusia dengan alam (*habluminalam*). Penjelasan ini meliputi penjabaran dari akidah, syari'ah, dan akhlak.⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan Islam merupakan suatu proses pretransferan ilmu, nilai, dan keterampilan peserta didik dari pendidik melalui proses pengajaran dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dalam mewujudkan seorang Muslim yang seutuhnya. Mewujudkan seorang Muslim seutuhnya ini tidak lain untuk mewujudkan tujuan, yakni ajaran Allah yakni agama Islam.

b. Dasar-Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam pada dasarnya merupakan landasan operasional untuk mewujudkan dasar yang ideal atau sumber dari pendidikan Islam. Menurut Bukhari Umar, dasar pendidikan Islam ada tujuh, yakni dasar historis (masa lalu), dasar sosiologis, dasar

³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), cet. Ke-3, h. 110.

⁴Nuraini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara", *Jurnal ANSIRU PAI*, III, 2, (Juli-Desember, 2019), h. 51.

ekonomi, dasar politik dan administrasi, dasar psikologis, dasar filosofis, dan dasar agama.⁵

- 1) Dasar historis merupakan dasar yang memiliki orientasi pengalaman pendidikan pada masa lalu yang berbentuk undang-undang ataupun peraturan agar menghasilkan aturan pada masa sekarang dapat berjalan lebih baik.
- 2) Dasar sosiologis ialah dasar yang memiliki kerangka sosio budaya. Dimana dengan sosia budaya itu pendidikan dapat dilaksanakan.
- 3) Dasar ekonomi merupakan dasar yang mengandung pandangan tentang potensi finansial, menggali, mengatur sumber-sumber, dan bertanggungjawab terhadap rencana serta anggaran pembelanjaan dalam bidang pendidikan.
- 4) Dasar politik dan administrasi merupakan dasar yang mengandung bingkai ideologi yang dapat digunakan untuk tempat bertolak agar mencapai tujuan pendidikan.
- 5) Dasar psikologis merupakan dasar yang mengandung materi mengenai bakat, keterampilan, minat, watak, karakter, motivasi, dan inovasi dari seluruh elemen warga lembaga pendidikan.
- 6) Dasar filosofis merupakan dasar yang mengandung kemampuan untuk memilih segala sesuatu dengan baik, memberikan arah

⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), cet. Ke-2, h. 46.

suatu sistem, memberikan kontrol dan memberikan arah kepada dasar-dasar yang lainnya.

- 7) Dasar agama merupakan dasar yang berkaitan dari ajaran-ajaran agama atau religius.

Menurut Abudin Nata dasar pendidikan Islam dibagi menjadi tiga bagian. Ketiga bagian ini merupakan analisis dari 3 landasan filsafat, yakni dari landasan ontologis, landasan epistemologis, dan landasan aksiologis yang menurut beliau berbeda. Dasar pendidikan Islam dibagi menjadi tiga, yakni dasar religius, dasar filsafat, dan dasar ilmu pengetahuan.⁶

- 1) Dasar religius merupakan dasar yang berhubungan dengan memelihara, mengangkat tinggi hak-hak asasi manusia, dan pemeliharaan akhlak manusia. Dasar ini bersifat *humanisme teocentris* yang berarti dasar yang memberikan perlakuan dan kemuliaan terhadap manusia melalui petunjuk dari Allah SWT atau dasar yang memerintahkan manusia untuk selalu berbakti dan taat kepada Allah SWT, dengan tujuan memuliakan sesama manusia.
- 2) Dasar filsafat Islam adalah dasar yang diperoleh dari hasil pemikiran yang spekulatif, mendalam, tersistem, bebas, dan menyeluruh tentang berbagai hal sehingga dapat digunakan untuk dasar ilmu pendidikan Islam. Dalam ranah filsafat

⁶Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. Ke-2, h. 91.

pendidikan Islam, dapat diketahui dalam materi yang mengenai ketuhanan, alam, manusia, masyarakat, *sains*, dan akhlak.

- 3) Dasar ilmu pengetahuan merupakan dasar dari nilai guna atau manfaat yang terkandung di setiap ilmu pengetahuan untuk kepentingan dan pengajaran, khususnya pengajaran dan pendidikan Islam. Tiap-tiap suatu ilmu pengetahuan, baik ilmu tentang alam, sosial, dan ilmu-ilmu lain memiliki manfaat serta tujuannya masing-masing. Manfaat dari ilmu pengetahuan tersebut harus digunakan sebagai dasar dari ilmu pendidikan Islam.

Selanjutnya mengenai tujuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan setelah tercapainya upaya atau usaha selesai. Sedangkan pendidikan tak ubahnya sebagai usaha yang berproses dengan tahap-tahap dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Sehingga, tujuan pendidikan merupakan sesuatu dari seluruh kepribadian individu, yang berkaitan dengan seluruh ranah kehidupannya.⁷ Agama Islam mengharuskan agar umat muslim mendapat pendidikan supaya tidak lain dapat merealisasikan tujuan hidupnya. Penjelasan ini selaras dengan apa yang ditegaskan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an. Tujuannya tidak lain ialah untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan firman Allah:⁸

⁷Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. Ke-11, h. 29.

⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-2, h. 64.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : ٥٦)

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali beribadah kepada-Ku”(Q.S. Al-Dzariyat ayat 56).

Dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain, manusia diberikan beberapa kelebihan, diantaranya adalah berupa akal dan pikiran. Selain itu Allah SWT memberikan banyak potensi serta tanggungjawab dari Allah SWT, yakni sebagai khalifah di bumi. Hal ini tidak lain sebagai tujuan Allah kepada manusia sebagai pengganti Allah SWT di muka bumi, pengelola, dan pemelihara alam.⁹ Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة : ٣٠)

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Aku akan menjadikan khalifah di bumi". Mereka berkata: "Apakah Engkau akan menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan merusak serta menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih dengan memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?" Dia berfirman: "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S. Al-Baqarah ayat 30).

⁹Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 48.

Dari penjelasan ayat tersebut, tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan dari agama Islam itu sendiri. Karena tujuan agama Islam yaitu membina manusia beragama dalam arti manusia yang dapat menjalankan syari'at (ajaran-ajaran) agama Islam dengan benar serta sempurna, sehingga dapat tercermin pada sikap dan tindakannya dalam seluruh kehidupannya untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat, melalui pembinaan dengan cara pengajaran dan pendidikan agama yang sungguh-sungguh dan secara efektif.¹⁰

Sedangkan untuk tujuan pendidikan Islam secara nasional di negara Indonesia dapat dirujuk dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun tujuan pendidikan dalam Undang-Undang tersebut sebagai berikut:¹¹

“Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggungjawab bagi masyarakat, bangsa, dan negara”.

Dari penjelasan di atas, dapat dirumuskan tentang tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam tidak lain ialah membentuk kepribadian muslim yang sempurna. Kesempurnaan muslim tersebut mencakup sempurna akidah, akhlak, jasmani, kejiwaan, akal, dan hati yang selalu taat akan perintah Allah SWT.

¹⁰Suharnis, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga”, Jurnal Musawa, VII, 1, (Juni, 2015), h. 66.

¹¹Abudin Nata, *Op. Cit.*, 64.

c. Fungsi dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Menurut Halid Hanafi, dkk. ada 3 fungsi dalam pendidikan Islam. Adapun ketiga fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dengan baik dan benar tentang jati diri manusia, lingkungan, dan tentang ketuhanan. Sehingga hasilnya dapat meningkatkan kemampuan manusia dalam membaca serta menganalisis berbagai fenomena atau kejadian yang ada di alam dan berbagai hukum-hukumnya.
- 2) Dapat membebaskan manusia dari segala hal yang membelenggu dan segala hal yang dapat merendahkan fitrah (martabat) manusia yang datang dari dalam maupun dari luar manusia.
- 3) Mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan guna memperkuat serta memajukan kehidupan manusia baik secara individu dan sosial. Pengembangan ilmu pengetahuan ini dilandaskan dengan ajaran agama Islam, yang dimulai dengan mengamati serta memahami berbagai fenomena alam, sehingga mampu mengerti Sunnah Allah (hukum-hukum Allah).

Selanjutnya untuk ruang lingkup atau komponen dalam pendidikan Islam, mencakup berbagai hal yang berhubungan atau berkaitan dengan pendidikan Islam itu sendiri. Keterkaitan tersebut

¹²Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Deepublish, 2018), h. 61.

baik yang terlibat langsung dengan pendidikan Islam maupun yang tidak langsung. Adapun yang menjadi ruang lingkup pendidikan Islam yaitu:¹³

- 1) Perbuatan mendidik yaitu semua aktifitas, perilaku, dan usaha serta upaya pendidik saat berhadapan langsung dengan peserta didik.
- 2) Peserta didik yakni orang yang sedang berusaha melakukan pengembangan diri melalui proses pendidikan sesuai jenjang (tingkatan) serta jenis pendidikan yang ditempuh.
- 3) Dasar dan tujuan pendidikan yakni sebagai landasan fundamental yang menjadi rujukan dan arah dari semua aktifitas pendidikan untuk mewujudkan individu (muslim) yang seutuhnya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Pendidik yakni seseorang yang bertugas untuk mengajar dan mendidik peserta didik yang memiliki sejumlah kompetensi sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pendidikan.
- 5) Materi pendidikan Islam yakni muatan yang diajarkan dalam pendidikan Islam dimana Al-Qur'an harus dijadikan sumber untuk membangun berbagai materi atau teori dalam pendidikan.
- 6) Metode pendidikan yakni cara-cara atau strategi pendidik dalam mengajarkan materi pendidikan Islam kepada peserta didik agar mencapai tujuan yang diinginkan.

¹³Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya)", *Jurnal UIN Alauddin*, VII, 1, (Januari-Juni, 2018), h. 154.

- 7) Alat pendidikan yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk media (penghubung komunikasi) dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 8) Evaluasi pendidikan yaitu proses penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dari materi yang sudah diajarkan.
- 9) Lingkungan pendidikan yakni segala sesuatu yang dapat memberikan pengaruh-pengaruh dalam proses pendidikan termasuk dalam hal ini adalah hasil dari pendidikan Islam.

d. Dimensi Pendidikan Islam

Menurut Abd al-Rahman Shaleh terdapat 4 dimensi pendidikan Islam yang diklasifikasikan dari tujuan pendidikan Islam. Adapun 4 dimensi tersebut ialah dimensi pendidikan jasmani (*al-ahdaf al-jismiyyah*), dimensi pendidikan rohani (*al-ahdaf al-ruhaniyyah*), dimensi pendidikan akal (*al-ahdaf al-aqliyyah*), dan dimensi pendidikan sosial (*al-ahdaf al-ijtimaiyyah*).¹⁴

- 1) Dimensi pendidikan jasmani (*al-ahdaf al-jismiyyah*) merupakan dimensi pendidikan Islam pertama yang perlu diperhatikan. Karena pembentukan pribadi yang sempurna dapat terwujud jika ditunjang oleh kesehatan tubuh.
- 2) Dimensi pendidikan rohani (*al-ahdaf al-ruhaniyyah*) merupakan dimensi pendidikan Islam yang menentukan kematangan

¹⁴Fuad Masykur, "Dimensi-Dimensi Pendidikan dalam Islam", Jurnal Tarbawi, III, 1, (Februari, 2020), h. 46.

pribadi seseorang. Karena jiwa (rohani) yang stabil ialah yang dapat mengendalikan emosi atau amarahnya.

- 3) Dimensi pendidikan akal (*al-ahdaf al-aqliyah*) merupakan dimensi pendidikan Islam yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kognitif. Karena menurut fitrahnya, manusia memiliki *intelligence* yang harus ditumbuhkembangkan.
- 4) Dimensi pendidikan sosial (*al-ahdaf al-ijtimaiyah*) merupakan dimensi pendidikan Islam yang bertujuan membentuk kepribadian yang sempurna dan menjadi bagian dari komunitas sosial. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial (anggota dari suatu masyarakat) yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

e. Pendidikan Nilai

Dalam kehidupan, nilai ialah sesuatu yang berharga, memiliki mutu, penunjuk kualitas, dan memiliki kegunaan kepada manusia. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno nilai adalah segala hal yang penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap seseorang yang seharusnya atau yang tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur dan ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai (misalnya kebahagiaan dan kebebasan). Sejalan dengan pendapat tersebut, Ngalim Purwanto mengartikan nilai yang ada pada

seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya.¹⁵

Dari penjelasan diatas, dapat dinyatakan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku manusia mengenai baik, buruk, benar, salah, indah, dan jelek. Hal tersebut dapat diukur oleh adat istiadat, etika, agama, kepercayaan, dan tradisi, dan kebudayaan disuatu masyarakat tertentu.

Dalam memahami pendidikan nilai dapat diketahui dari definisi dan tujuan dari pendidikan nilai. Menurut Sastrapratedja pendidikan nilai merupakan penanaman serta pengembangan dari nilai-nilai pada diri individu. Sedangkan menurut Mardiatmadja pendidikan nilai ialah pemberian bantuan kepada peserta didik supaya memiliki kesadaran dan memiliki pengalaman nilai-nilai dalam seluruh kehidupannya.¹⁶

Dari penjelasan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan nilai tidak hanya mencakup dari kegiatan pembelajaran dalam kelas atau dari berbagai mata pelajaran dari suatu kurikulum tertentu. Akan tetapi pendidikan nilai juga lebih luas cakupannya, yakni pada seluruh aspek proses pembelajarannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

¹⁵Qiqi Yuliaty Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 14.

¹⁶Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. Ke-2, h. 118-119.

Menurut Rohmat Mulyana ada beberapa aspek nilai dalam pengajaran atau pembelajaran yang harus dimiliki peserta didik. Aspek-aspek tersebut ialah nilai kebenaran, nilai kebaikan, dan nilai keindahan. Ketiga nilai tersebut dapat dilalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan dalam bertindak secara tetap (konsisten).¹⁷ Tujuan dari pendidikan nilai ialah guru mampu membentuk nilai atau kepribadian peserta didik sesuai nilai-nilai luhur yang diharapkan sebelumnya serta membimbing peserta didik agar selalu konsisten terhadap nilai-nilai tersebut.¹⁸

f. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Selanjutnya, pendidikan Islam merupakan tidak lain dari seluruh komponen dan aspek pendidikan yang didasarkan dengan agama atau ajaran Islam. Hal-hal terkait visi, misi, proses pembelajaran, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dengan peserta didik, kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana serta komponen pendidikan lainnya ini didasarkan pada agama atau ajaran Islam. Hal inilah yang disebut dengan pendidikan Islam.¹⁹

Dalam memahami pendidikan Islam, ini perlu dilakukan analisis dengan cara pedagogis dalam aspek utama dari ajaran agama yang disampaikan Nabi Muhammad SAW. Agama Islam sebagai petunjuk yang mengandung materi pendidikan, sehingga manusia

¹⁷*Ibid.*, 119.

¹⁸Ahmad Saefudin dan Zubaidi, *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*, (Surakarta: Lingkar Media, 2017), h. 71.

¹⁹Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, 36.

mampu dibimbing dan diarahkan menjadi seorang muslim, mukmin, dan muttaqin melalui proses pendidikan secara bertahap.²⁰

Ajaran agama Islam ini memuat sistem nilai dalam proses pendidikan Islam yang ditumbuhkan dan dikembangkan dengan konsisten agar mencapai tujuannya. Sistem nilai kemudian dijadikan fondasi dalam pendidikan yang memiliki fleksibilitas normatif sesuai tuntutan serta kemajuan di dalam masyarakat sesuai perkembangan zaman.

Zakiah Darajat menjelaskan bahwa dari empat nilai salah satunya adalah nilai-nilai esensial dalam proses pendidikan Islam. Nilai-nilai esensial ini merupakan nilai yang mengajarkan kepada manusia bahwasanya akan ada kehidupan lagi setelah adanya kehidupan di dunia ini. Untuk mencapai kehidupan ini, perlu dijalankan sesuai ajaran agama, yakni dengan pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah SWT dan pemeliharaan hubungan yang baik dengan sesama manusia.²¹

Dengan penjelasan tersebut, dapat diketahui terdapat nilai-nilai dalam proses pendidikan. Jika ini dihubungkan dengan pengertian pendidikan Islam yang mencakup ajaran agama Islam itu sendiri ini akan semakin kompleks. Sehingga terdapat tiga nilai dalam pendidikan Islam, yakni nilai yang berhubungan dengan Allah SWT, nilai antar sesama manusia, dan nilai kepada alam.

²⁰Suharnis, *Op. Cit.*, 55.

²¹Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Op. Cit.*, 144.

2. Gerakan Pramuka

a. Sejarah Gerakan Pramuka

Sejarah gerakan Pramuka selalu akan berhubungan dengan pendiri dari gerakan Pramuka sendiri, yakni “Lord Robert Baden Powell of Gilwell”. Melalui pengalaman beliau adalah dasar dari terbentuknya gerakan Pramuka di Negara Inggris. Lord Robert Baden Powell of Gilwell atau yang lebih terkenal dengan istilah Baden Powell lahir di kota London (Inggris) pada tanggal 22 Februari tahun 1857. Beliau memiliki nama lengkap Robert Stephenson Smyth Baden Powell. Ayahnya bernama Prof. Domine Baden Powell seorang Professor dalam bidang Geometri dan Ibunya yang bernama Henrietta Grace Smyth seorang putri dari admiral Kerajaan Inggris.²²

Selain itu, sejarah gerakan pramuka atau istilah awalnya kepanduan, juga berhubungan dengan terbitnya sebuah buku yang berjudul *Scouting for Boys* pada tahun 1908 yang ditulis oleh Baden Powell. Karena dengan adanya buku ini anak-anak dan remaja mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di alam dengan diberi nama Gerakan Kepanduan (*Boys Scout*).²³ Pada tahun 1912, atas bantuan adik perempuannya yakni Agnes, Baden Powell mendirikan sebuah organisasi kepramukaan khusus wanita yang diberi nama

19. ²²Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jakarta: Wahyumedia, 2015), h.

²³Andri Bob Sunardi, *Op. Cit.*, 32.

Girl Guides. Yang dikemudian hari diteruskan oleh istri Baden Powell, yakni Lady Baden Powell.

Pada tahun 1916 kepanduan Siaga didirikan, dengan mengambil gambaran dari kegiatannya yang diambil dari buku yang berjudul *The Jungle Book*. Dua tahun kemudian yakni di tahun 1918, Baden Powell mendirikan kepanduan untuk golongan tingkat penegak atau yang lebih dikenal dengan istilah *Rover Scouts*. Untuk meningkatkan kualitas penegak, Baden Powell menulis buku yang berjudul *Rovering To Succes* di tahun 1922.²⁴

Pada tahun sebelumnya, yakni tahun 1920 pertama kalinya diadakan Jambore Dunia yang bertempat di Olympia Hall (London). Jambore ini diikuti oleh anggota Pramuka dari 27 negara. Pada saat itu, Baden Powell diangkat menjadi Bapak Pandu Se-dunia atau *Chief Scout of The World*.²⁵

Di Negara Indonesia, gagasan kepanduan dibawa oleh orang Belanda pada saat Indonesia masih dijajah. Belanda pada saat itu mendirikan organisasi NIPV (*Nederland Indischie Padvinders Vereeniging*) atau Persatuan Pandu-pandu Hindia-Belanda. Kemudian seiring dengan adanya pergerakan pemuda-pemuda nasional, dibentuklah organisasi-organisasi dengan mengambil gagasan Baden Powell. Diantaranya adalah JPO (*Javaanse*

²⁴ *Ibid.*, 32-33.

²⁵ Zuli Agus Firmansyah, *Op. Cit.*, 21.

Padvinders Organizate), JPP (*Jong Java Padvinderij*), NATIPIJ (*National Islamitje Padvinderij*) dan lain sebagainya.²⁶

Kongres Pemuda yang menghasilkan sumpah pemuda yang dilaksanakan tanggal 28 Oktober tahun 1928 telah menjadi pelopor dalam gerakan kepanduan nasional Indonesia untuk semakin bergerak maju. Pada tahun 1930 muncul organisasi Kepanduan, yang bernama KPI (Kepanduan Bangsa Indonesia) sebagai gabungan dan persatuan organisasi-organisasi kepanduan INPO (*Indonesische Padvinders Organizatie*), PK (Pandu Kesultanan), dan PPS (Pandu Pemuda Sumatera). Tahun selanjutnya, yakni di tahun 1931 sudah terbentuk federasi kepanduan PAPI (Persatuan Antar Pandu-pandu Indonesia), yang kemudian berubah nama menjadi BBPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia), yakni di tahun 1938.²⁷

b. Motto dan Lambang Gerakan Pramuka

Motto dalam gerakan Pramuka memiliki arti sebagai semboyan tunggal dan tetap bagi anggota gerakan Pramuka. Adapun motto gerakan Pramuka yaitu “*SATYAKU KUDARMAKAN DARMAKU KUBAKTIKAN*”.

Motto gerakan Pramuka di atas tidak hanya sebatas kata atau ucapan saja bagi anggota Pramuka. Melainkan juga memiliki makna

²⁶S. Budi Prayitno, dkk., *Op. Cit.*, 21-22.

²⁷*Ibid.*, 22.

dan manfaat yang mendalam. Adapun manfaat dari motto tersebut yakni sebagai berikut.²⁸

- 1) Dapat menambah rasa percaya diri kepada setiap anggota Pramuka.
- 2) Menambah semangat pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara sebagai semangat bela negara.
- 3) Menumbuhkan mental yang kuat sehingga dapat mengamalkan satya Pramuka serta darma Pramuka.
- 4) Menumbuhkan, memupuk, serta mengembangkan rasa kebanggaan sebagai seorang Pramuka.
- 5) Meningkatkan budaya akan kerjasama yang didasari dengan semangat pengabdian.

Lambang gerakan Pramuka ialah tanda atau lambang pengenal organisasi dalam gerakan Pramuka yang memiliki sifat konsisten. Lambang atau tanda ini pertama kali disampaikan oleh R. Soenardo Atmodipoerwo. Beliau merupakan seorang tokoh gerakan Pramuka dan seorang pegawai tinggi yang bekerja di Departemen Pertanian.²⁹ Lambang gerakan Pramuka ini pertama kali dipublikasikan pada tanggal 14 Agustus tahun 1961 berbentuk bayangan (*silhouette*) tunas kelapa. Meskipun begitu lambang ini

15. ²⁸Hendri Cahya Wibawa, *Buku Pintar Praktis Pramuka*, (Bekasi: Checklist, 2016), 14-

²⁹Andri Bob Sunardi, *Op. Cit.*, 89.

baru ditetapkan pada tahun 1972 melalui SK Kwarnas Gerakan Pramuka No. 06/KN/72.³⁰



Gambar 1. Lambang Gerakan Pramuka

c. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan gerakan Pramuka adalah membentuk setiap anggota Pramuka agar mempunyai pribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat kepada peraturan, disiplin, mengangkat tinggi nilai-nilai (*value*) budaya bangsa, memiliki kecakapan serta keterampilan hidup sebagai kader negara untuk menjaga dan membangun kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan ideologi bangsa Indonesia (Pancasila) serta melestarikan lingkungan hidup.³¹

d. Tri Satya Pramuka

Tri Satya Pramuka merupakan 3 janji yang diucapkan oleh calon anggota Gerakan Pramuka dengan sukarela tanpa ada paksaan apapun setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.³² Untuk Tri Satya Pramuka dibagi menjadi 2, yakni Tri Satya untuk Pramuka

³⁰Hendri Cahya Wibawa, *Op. Cit.*, 31.

³¹Andri Bob Sunardi, *Op. Cit.*, 5.

³²S. Budi Prayitno, *dkk., Op. Cit.*, 39.

tingkat Penggalang dan Tri Satya untuk Pramuka tingkat Penegak dan tingkat Pandega.

1) Tri Satya untuk Pramuka Penggalang

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.
- b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c) Menepati dasadarma.

2) Tri Satya untuk Pramuka Penegak

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.
- b) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
- c) Menepati dasadarma.

3. Pramuka Penggalang

a. Deskripsi Pramuka Penggalang

Dalam SK Kwarnas Gerakan Pramuka nomor 64 tahun 1997, peserta didik dapat digolongkan dalam anggota kepramukaan. Penggolongan keanggotaan pramuka dalam surat tersebut ialah

berdasarkan usia atau umur dari peserta didik. Untuk pramuka penggalang merupakan anggota Pramuka yang berusia 11 sampai 15 tahun.³³

Penamaan Pramuka Penggalang ini disesuaikan dengan arti atau kiasan pada saat penggalangan perjuangan rakyat Indonesia. Pada masa itu rakyat menggalang dan bersatu untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Yakni diawali dengan kongres para Pemuda yang menghasilkan sumpah Pemuda di tahun 1928.

b. Tingkatan Pramuka Penggalang

Dalam dunia kepramukaan terdapat beberapa istilah kecakapan, yakni SKU, TKU, SKK, dan TKK. SKU (Syarat Kecakapan Umum) merupakan syarat yang harus dilaksanakan oleh anggota Pramuka. TKU (Tanda Kecakapan Umum) merupakan tanda yang diperoleh setelah anggota Pramuka lulus melewati ujian-ujian tertentu dan diberikan pada saat upacara pelantikan tertentu. SKK (Syarat Kecakapan Khusus) merupakan syarat kecakapan untuk bidang tertentu yang berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki anggota pramuka. TKU (Tanda Kecakapan Umum) merupakan tanda yang diberikan kepada anggota pramuka setelah melewati ujian SKK dan disematkan dalam upacara latihan tertentu.

³³Hendri Cahya Wibawa, *Op. Cit.*, 50.

Berdasarkan SKU untuk golongan atau anggota Pramuka Penggalang terdiri dari tiga tingkat. Adapun ketiga tingkat tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Tingkat Penggalang Ramu
- 2) Tingkat Penggalang Rakit
- 3) Tingkat Penggalang Terap



Gambar 2. Tingkatan Pramuka Penggalang (Ramu, Rakit dan Terap)

4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler merupakan suatu jenis kegiatan kurikuler dengan batasan waktunya tanpa adanya ketetapan dalam kurikulum. Ini berarti bahwa, kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan kesiswaan di luar jam pembelajaran dalam kelas guna mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang mencakup ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 ekstrakurikuler, yakni wajib dan pilihan. Dan untuk ekstrakurikuler

³⁴Reza Syema Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*, (Surabaya: UWKS Press, 2018), h. 51.

Pramuka masuk dalam kategori ekstrakurikuler wajib untuk seluruh peserta didik dari tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas.³⁵

Nilai-nilai pendidikan Islam sesuai dengan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui melalui proses pendidikan Islam yang mencakup ajaran agama Islam sendiri. Yakni mengandung nilai-nilai, diantaranya nilai yang berhubungan dengan Allah SWT, nilai antar sesama manusia, dan nilai kepada alam.

Apabila ini dikaitkan dengan dengan hasil rumusan konferensi Pendidikan Islam sedunia ke-2 yang diselenggarakan di Islamabad, maka nilai-nilai pendidikan Islam tersebut sejalan dengan hasil rumusan konferensi. Pendidikan agama Islam harus bertujuan agar dapat mencapai keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan dari individu secara kompleks. Keseimbangan tersebut dapat dicapai dengan berbagai bentuk, seperti melatih jasmani, rohani, akal, dan perasaan. Dengan ini pendidikan Islam menjadikan individu agar dapat mengembangkan seluruh aspek yang dimilikinya, yakni spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, pengetahuan, dan bahasa guna mencapai kesempurnaan.³⁶

Dengan demikian ekstrakurikuler khususnya dalam ekstrakurikuler pramuka sangat terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Karena memiliki orientasi pendidikan yang sama. Ekstrakurikuler Pramuka

³⁵Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi: Jejak, 2018), h. 130.

³⁶Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 17.

berorientasi membentuk anggota Pramuka untuk memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, memiliki jiwa patriot, menjunjung kedisiplinan, mengangkat tinggi nilai-nilai (*value*) budaya bangsa, memiliki kecakapan serta keterampilan hidup sebagai kader negara. Sedangkan pendidikan Islam merujuk individu agar seimbang dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh aspek yang dimilikinya guna mencapai kesempurnaan.

Selain memiliki orientasi pendidikan yang sama, dalam kepramukaan semua anggota pramuka dunia wajib mengetahui sumpah untuk hidup sebagai seorang anggota Pramuka dan melaksanakan *Scout Law* (di Indonesia disebut Dasa Darma).³⁷ Dasa Darma ini memiliki 10 butir ketentuan moral dalam kepramukaan. Salah satu butir dari Dasa Darma adalah Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini jika dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, maka ekstrakurikuler Pramuka sangat relevan dengan ajaran Islam yakni perintah untuk bertaqwa. Hal ini sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ
مُسْلِمُونَ (ال عمران : ١٠٢)

“Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah SWT sebenar-benarnya taqwa kepada-Nya; Dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam beragama Islam”. (Q.S. Al-Imran ayat 102).

³⁷Andri Bob Sunardi, *Op. Cit.*, 12.

Selain itu, dalam butir Dasa Darma yang lain juga relevan dengan ajaran Islam. Yakni Dasa Darma butir kedua Cinta Alam dan Kasih Sayang Kepada Manusia. Dalam butir kedua tersebut anggota Pramuka memiliki nilai pendidikan Islam untuk ikut memelihara kelestarian alam, baik hewan maupun tumbuhan sebagai implementasi dari *hablumminalalam*. Hal ini sesuai dengan Nabi Muhammad SAW untuk menjaga alam:

قال رسول الله ص.م مَنْ أَحْيَى أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ (رواه الترمذی)

Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang menghidupkan bumi mati, maka (bumi) itu menjadi miliknya”. (H.R. At-Tirmidzi).

Dasa darma butir kedua juga mengandung nilai pendidikan Islam yang terkait dengan *hablumminannas*. Butir kedua ini mewajibkan anggota Pramuka untuk memiliki sikap kasih sayang kepada sesama manusia. Anggota pramuka wajib memiliki sikap yang baik kepada semua orang tanpa memandang dari ras, suku, bahasa, dan agama seseorang. Hal ini sebagai implementasi dari manusia sebagai makhluk sosial.³⁸

³⁸Muhammad Rouf, “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Dasa Darma Pramuka Butir Pertama dan Kedua (Studi Kasus di Ambalan Kyai Nawawi dan Nyai Rubaibah Penegak Bantara Pangkalan MA Annawawiyah Sinanggul Mlonggo Jepara)”, Skripsi, (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2020), h. 64.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini terdiri dari buku dan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan judul penelitian. Karena penelitian bertemakan tentang kepramukaan cukup banyak dilakukan, peneliti tidak terlalu kesulitan mendapatkan buku dan karya ilmiah sebagai referensi dalam penelitian ini. Seperti halnya dalam buku yang berjudul *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* yang diterbitkan oleh Kwarnas Gerakan Pramuka pada tahun 2011. Buku ini sebagai panduan teknis kepada calon pembina Pramuka di tingkat dasar. Kurikulum buku ini terdiri dari materi kepramukaan, AD/ART Gerakan Pramuka, pembinaan dengan sistem among, keorganisasian, dan materi tentang kegiatan di alam terbuka.³⁹

Sejalan dengan buku tersebut, terdapat buku *Panduan Resmi Pramuka* yang disusun oleh Zuli Agus Firmansyah pada tahun 2018. Akan tetapi terdapat perbedaan antara buku *Kursus Pembina Pramuka* dengan buku *Panduan Resmi Pramuka*. Dalam buku *Kursus Pembina Pramuka* sasaran dan materi kepramukaan lebih fokus pada Pembina Pramuka. Sedangkan buku *Panduan Resmi Pramuka* disusun bagi anggota Pramuka disetiap tingkatan, yakni tingkat Siaga, tingkat Penggalang, tingkat Penegak, dan tingkat Pandega.⁴⁰

Karya ilmiah dalam penelitian ini terdiri dari dua karya ilmiah, yakni skripsi dan jurnal penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Skripsi pertama berjudul *Analisis Kode Kehormatan Pramuka Tingkat Penegak dan*

³⁹S. Budi Prayitno, dkk., *Op.Cit.*, x.

⁴⁰Zuli Agus Firmansyah, *Op. Cit.*, iii.

Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tentang Konsep Tri Satya Pramuka Penegak oleh Muhammad Ubaidillah mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama tahun 2018. Skripsi ini menghasilkan beberapa korelasi antara kode kehormatan Pramuka (Tri Satya) tingkat Penegak dengan tujuan pendidikan agama Islam memiliki kesamaan aspek tujuan, yaitu: (1) Aspek tujuan keagamaan, (2) Aspek tujuan berbangsa dan bernegara, (3) Aspek tujuan kehidupan bermasyarakat.⁴¹

Berbeda dengan skripsi Muhammad Ubaidillah, skripsi kedua berjudul Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan (Studi Kasus pada UKM Pramuka Racana Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi IAIN Salatiga) oleh Muhammad Arief Mufti Habibi mahasiswa IAIN Salatiga pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan karakter adalah hal yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya yang dapat terlihat dari sikap yang terpancar dari perilakunya melalui kandungan dasadarma butir delapan, yakni karakter disiplin, berani, serta setia. Pembentukan karakter yang dilakukan di Racana Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi dilakukan melalui setiap kegiatan yang dilaksanakan.⁴²

Perbedaan dari skripsi Muhammad Arief Mufti Habibi dengan skripsi Muhammad Ubaidillah adalah substansinya. Skripsi Muhammad Ubaidillah lebih kepada konsep Tri Satya Pramuka tingkat Penegak dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam. Sedangkan, skripsi Muhammad Arief Mufti

⁴¹Muhammad Ubaidillah, *Op. Cit.*, viii-ix.

⁴²Muhammad Arief Mufti Habibi, *Op. Cit.*, x.

Habibi menekankan pendidikan karakter pada mahasiswa di UKM Pramuka IAIN Salatiga melalui dasa darma butir ke delapan.

Selain skripsi di atas, terdapat jurnal Madrasah Ibtidaiyah Muallimuna oleh Sa'adah Erliani dengan judul Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). Penelitian ini menghasilkan adanya pembentukan karakter di 2 lembaga pendidikan, yakni Sekolah Dasar IT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin seperti keikhlasan, keteladanan, kerja keras, teguran, dan penghargaan dengan perangkat pendukung prinsip-prinsip dasar kepramukaan, dan metode kepramukaan serta kode kehormatan.⁴³

Jurnal penelitian selanjutnya oleh Sri Woro dan Marzuki yang berjudul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. Tidak jauh berbeda dengan jurnal penelitian oleh Sa'adah Erliani yang menekankan pendidikan karakter. Hanya saja dalam jurnal penelitian oleh Sri Woro dan Marzuki berfokus pada peserta didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang dan penelitian ini menghasilkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai sarana yang tepat untuk membentuk karakter tanggungjawab peserta didik.⁴⁴

⁴³Sa'adah Erliani, "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)", Jurnal Muallimuna, II, 1, (Oktober, 2016), h. 36.

⁴⁴Sri Woro dan Marzuki, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang", Jurnal Pendidikan Karakter, VI, 1, (April, 2016), h. 59.

Sedikit berbeda dengan jurnal penelitian oleh Sa'adah Erliani dan jurnal penelitian oleh Sri Woro dan Marzuki, jurnal penelitian oleh Saipul Ambri Damanik yang berjudul Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah menekankan akan pentingnya ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di tingkat dasar dan menengah. Karena tujuan Pramuka sebagai ekstra wajib di sekolah ialah siswa akan memperoleh ilmu, keterampilan, kedisiplinan, bertaqwa, dan berkarakter.⁴⁵

Berdasarkan beberapa sumber buku dan karya ilmiah di atas, penelitian tentang kepramukaan khususnya mengenai Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang belum pernah dilakukan. Karena pada penelitian sebelumnya lebih menekankan pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler di sekolah ataupun UKM di perguruan tinggi. Oleh karena itu, pada penelitian ini menekankan akan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam konsep Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang.

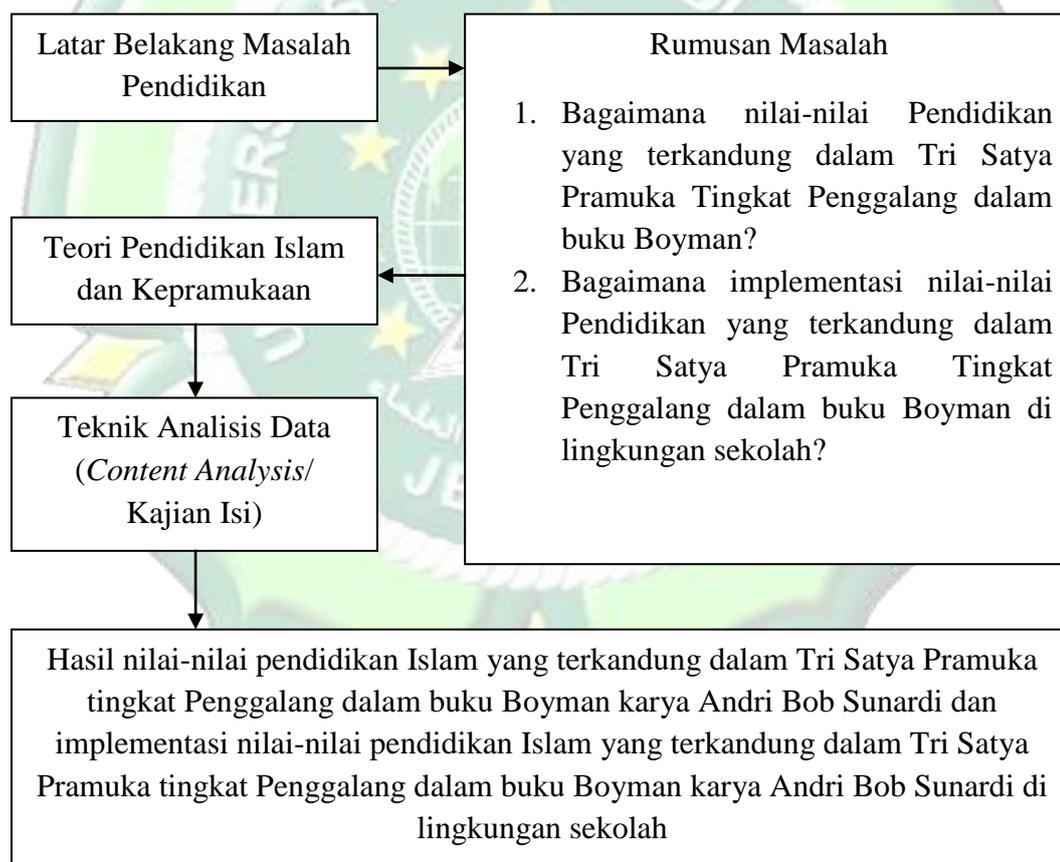
C. Kerangka Pikir

Menurut Sukamto dkk, kerangka pikir adalah konsep pemikiran yang dilakukan oleh peneliti yang berlandaskan dari dari kajian atau studi pustaka. Kerangka berpikir merupakan bagian dari suatu penelitian yang memberikan penjelasan tentang adanya suatu alasan atau argumentasi tertentu untuk rumusan hipotesis. Kerangka berpikir ini mendeskripsikan alur pikiran peneliti dan dapat menjelaskan kepada pembaca ataupun orang lain.

⁴⁵Saipul Ambri Damanik, *Op. Cit.*, 21.

Penulisannya harus didasarkan kepada pendapat-pendapat para ahli serta hasil-hasil penelitian yang mendahuluinya.⁴⁶

Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang dalam buku Boyman karya Andri Bob Sunardi. Nilai-nilai pendidikan Islam ini agar dapat diketahui oleh peserta didik, pembina, dan lembaga pendidikan Islam yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema penelitian sebagai berikut:



⁴⁶Burhan Ibnu Mubtadi, "Peranan Studi Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah", Jurnal Politeknosains, X, 1, (Maret, 2011), h. 4.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengertian dari nilai-nilai pendidikan Islam?
2. Apa dasar-dasar pendidikan Islam?
3. Apa tujuan dari pendidikan Islam?
4. Apa fungsi dan ruang lingkup dari pendidikan Islam?
5. Apa saja dimensi pendidikan Islam?
6. Bagaimana pengertian dari pendidikan nilai?
7. Bagaimana sejarah Pramuka di dunia dan di Indonesia?
8. Apa motto dan lambang gerakan Pramuka?
9. Apa tujuan gerakan Pramuka?
10. Apa isi dari Tri Satya Pramuka tingkat Penggalang?
11. Apa perbedaan dari anggota Pramuka tingkat Penggalang dengan anggota Pramuka tingkat lainnya?
12. Ada berapa tingkatan dalam Pramuka Penggalang?
13. Nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam Pramuka?
14. Bagaimana isi dari buku Boyman karya Andri Bob Sunardi?
15. Bagaimana biografi Andri Bob Sunardi?